



Peranan Musikologi dalam Pencapaian Derajat Kesenimanan Seorang Gitaris Klasik

Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Bidang Ilmu Musikologi
Pada Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Oleh:

Prof. Dr. Drs. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., L.Mus.A.

Disampaikan di depan Sidang Senat Terbuka
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Hari Rabu, 18 Oktober 2023

Peranan Musikologi dalam Pencapaian Derajat Kesenimanan Seorang Gitaris Klasik

Yth. Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta,

Yth. Walikota Kotamadya Yogyakarta,

Yth. Ketua dan Anggota Dewan Penyantun Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Yth. Rektor/Ketua Senat, Sekretaris Senat, dan Anggota Senat Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Yth. Para Wakil Rektor, Dekan, dan Pejabat di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Yth. Rektor Perguruan Tinggi di lingkungan Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta atau yang mewakili,

Yth. Seluruh Sivitas Akademika Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Yth. Para tamu undangan dan hadirin semua.

Assalamualaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh.

Salam sejahtera, Salam budaya.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT., Tuhan Yang Maha Kuasa, atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga kita bersama-sama dapat hadir dalam acara Sidang Senat Terbuka Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan agenda pembacaan pidato pengukuhan diri saya selaku Guru Besar dalam bidang ilmu musikologi. Semoga shalawat dan salam senantiasa terlimpah kepada Rasul Allah Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Mudah-mudahan langkah kita semua untuk menghadiri majlis ilmu ini dapat dipertimbangkan sebagai suatu ibadah amal salih, amiin.

Pertama-tama saya merasa perlu menyampaikan penghargaan kepada jajaran Senat Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyampaikan pidato pengukuhan atas penerimaan jabatan Guru Besar dalam bidang musikologi. Di samping itu, penghargaan juga tertuju kepada seluruh hadirin yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk menghadiri undangan acara pengukuhan ini.

Para hadirin yang saya hormati, pada kesempatan ini izinkan saya menyampaikan pidato pengukuhan Guru Besar dengan judul “Peranan musikologi dalam pencapaian tataran kesenimanan seorang gitaris klasik”.

1. Pendahuluan

Pada pidato ini saya akan membahas besarnya peranan pengetahuan dan keterampilan musikologi di balik kesuksesan para musisi profesional legendaris dengan perhatian khusus pada instrumen gitar klasik dan dengan batasan repertoar historis dari Renaissance hingga Romantik. Dalam dunia pendidikan tinggi musik di manapun pencapaian jenjang akademik tertinggi untuk studi instrumen, termasuk gitar klasik, sudah menunjukkan adanya peranan musikologi. Kenyataan tersebut di antaranya tersirat baik dalam aturan ujian-ujian diploma internasional maupun studi-studi pascasarjana di perguruan tinggi. Dalam ujian-ujian internasional, di samping aturan menuntut para peraih diploma untuk menyiapkan resital mereka juga harus menunjukkan kompetensi musikologis, baik secara tertulis maupun lisan, tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan repertoar (pengetahuan umum musik, catatan program, bentuk musik, gaya, dan interpretasi). Terkait dengan rambu-rambu repertoar resital peserta ujian diminta agar menemukan edisi-edisi yang terbaik untuk interpretasi (Cobb, 2023; M. Tyler, 2023). Pendidikan tinggi pada program-program pascasarjana di Amerika umumnya mendidik agar para mahasiswanya secara komprehensif memiliki pengetahuan penting tentang repertoar untuk instrumen pilihannya agar fasih dan siap menerapkannya dalam resital. Walaupun demikian secara akademis mereka juga mendapatkan pelatihan keterampilan menulis dan meneliti (Brobeck, 2023; Cannochan, 2023). Berdasarkan informasi tersebut kelihatannya para mahasiswa pascasarjana didorong agar memiliki pemahaman mendalam tentang repertoar dan mampu menyajikannya dalam resital sebagai hasil interpretasi. Namun demikian tidak satupun dari institusi pendidikan tinggi musik tersebut yang

menghimbau agar para mahasiswa melakukan edisi atau transkripsi sendiri untuk repertoar mereka sebagai luaran aktivitas musikologis

Hingga saat ini beberapa kajian ilmiah berupaya mengeksplorasi peran musikologi dalam pencapaian kemusisian seorang instrumentalis. Disiplin-disiplin akademis yang mencakup studi sejarah musik, teori, analisis, dan konteks budaya, telah memposisikan musikologi sebagai salah satu faktor penting dalam pengembangan seorang musisi. Pengetahuan tentang konteks historis dapat mengarah pada pertunjukan yang lebih informatif dan akurat (Dibley & Lawson, 2001; Nick Wilson, 2018; Tseng, 2022; Voskoboinikov, 2021). Pemahaman analitis ini terhadap karya musik akan berkontribusi pada pertunjukan musik yang lebih bernuansa dan berwawasan luas (Afonso & Scarduelli, 2022; Burstein, 2022; Centeno et al., 2021; Dragomirescu, 2020). Pengetahuan tentang gaya musik dapat membantu kesadaran gaya para instrumentalis dalam mengembangkan apresiasi dan penguasaan yang lebih dalam terhadap berbagai perbedaan gaya musik, misalnya di antara musik Barok, Klasik, Romantis, atau kontemporer (Lebedeva, 2021; Markova et al., 2021; Navon, 2020; Shkapa, 2021). Studi skor musik melibatkan kegiatan-kegiatan musikologis seperti memeriksa notasi, tanda, dinamika, dan artikulasi untuk membuat pilihan interpretatif yang tepat (Montemayor et al., 2023; Silvey & Major, 2014; Żegleń-Włodarczyk, 2022). Musikologi juga dapat memberikan wawasan tentang konteks budaya dan sosial pada tiap-tiap karya sehingga dapat membantu instrumentalis menyampaikan emosi dan pesan yang dimaksudkan dalam pertunjukannya (Blazhevych, 2017; Inoue, 2018). Pengetahuan tentang sejarah musik, termasuk evolusi alat musik dan praktik pertunjukan, dapat meningkatkan kemampuan instrumentalis untuk memainkan repertoar secara akurat (Fernandes, 2019; Giles, 2016; Karpyak, 2020; Russo & Robles-Linares, 2020). Fakta literatur di atas menunjukkan bahwa walaupun kajian yang menyiratkan pentingnya musikologi dalam penguasaan instrumental pernah dilakukan namun belum ada studi definitif yang membahas hubungan musikologi terhadap pencapaian seorang musisi.

Tujuan kajian ini ialah untuk membuktikan bahwa pencapaian puncak kesenimanan seorang musisi gitar klasik tidak akan terlepas dari aktivitas musikologi. Musikologi seringkali dipahami sebagai hal-hal yang terkait dengan teori (misalnya sejarah, rudiment, kontrapung, harmoni, dan pengetahuan umum musik). Sehubungan dengan itu pandangan amatir meyakini bahwa karena penguasaan instrumen musik adalah aspek psikomotorik maka lebih mengandalkan latihan keras daripada disibukkan

dengan kajian dan upaya-upaya musikologis (Parkinson, 2016; Tucker, 2020; Wesolowski et al., 2018). Namun demikian realita yang ada, sebagaimana bisa kita jumpai pada keunikan gitaris-gitaris klasik yang melegenda, seperti Bream (Morais, 2021; Zanon, 2020), Williams (Mellers, 1965; O'Toole, 2019), dan Segovia (Mayer, 1864; Stevens, 2017), menunjukkan bahwa tingkat kesenimanannya pada seorang gitaris klasik profesional tentunya telah melewati proses pendidikan dan pelatihan yang meliputi unsur-unsur kognitif, afektif dan psikomotorik (lihat Tolebayeva 2020) (lihat Tolebayeva, 2020). Musikalitas adalah di antara materi-materi kognitif teori musik yang diterapkan secara afektif melalui keterampilan pendengaran (aural skill). Sementara itu penerapan aspek-aspek musikologi dalam proses psikomotorik melekat pada kompetensi memainkan instrumen. Sehubungan dengan itu pengungkapan upaya-upaya musikologis di balik keunikan seorang gitaris klasik yang telah meraih derajat kesenimanannya perlu ditelusuri melalui beragam fakta yang dapat memberikan wawasan tentang perkembangan artistik, pilihan interpretatif, praktik pertunjukan, dan pengaruh mereka. Namun demikian hingga saat ini belum ada penelitian yang memberikan perhatian pada aspek apa khususnya dari aktivitas dan keterampilan musikologi yang sangat berperan di balik keberhasilan para legenda gitaris klasik yang sejati.

Kajian ini akan membuktikan bahwa esensi studi musik, apalagi di tingkat Sarjana dan apapun programnya, pada dasarnya memiliki bahan kajian yang sama yaitu yaitu pengetahuan musikologis dan keterampilan musik. Berdasarkan keberadaan luaran-luaran para seniman gitar klasik yang mendunia, seperti misalnya produktivitas konser dan album-album rekaman mereka, dapat dimaklumi bahwa masing-masing memiliki ciri khas permainannya sendiri-sendiri. Dengan demikian tidak ada yang meragukan akan kemahiran masing-masing dari mereka. Pencapaian kekhasan tersebut tentunya tidak semata-mata karena upaya interpretasi artistik dalam menyajikan naskah musikal yang mereka gunakan namun dapat dipastikan ada upaya-upaya musikologis lainnya yang ia lakukan. Misteri pendekatan musikologis inilah yang sedang dibahas dalam kajian ini. Dengan demikian seorang gitaris klasik yang piawai memainkan repertoar pada level keterampilan yang tertinggi sekalipun pada dasarnya belum mencapai tingkat kesenimanannya yang sejati jika belum bisa menampilkan jati diri dalam pertunjukannya sebagai luaran dari kajian musikologi yang mendalam. Sehubungan dengan dugaan sementara tersebut, rumusan permasalahan utama kajian ini ialah aspek apakah yang mendasari pentingnya peranan musikologi dalam pencapaian kesenimanannya seorang gitaris klasik sejati?

2. Musikologi dan Kesenimanan dalam Gitar Klasik

Dalam perkembangannya kajian-kajian tentang musikologi saat ini tidak hanya membahas persoalan-persoalan musik dari perspektif historis namun juga isu-isu musik yang terjadi saat ini dengan pendekatan lintas disiplin yang bervariasi. Musikologi umumnya dikenal sebagai bidang teori dan pengkajian yang tidak berkaitan dengan kesenimanan. Pada dasarnya musikolog mengkaji sejarah musik dengan menggunakan sumber-sumber primer dari surat kabar, surat-surat, catatan-catatan, sinopsis program konser, dll., untuk mensituasikan para musisi dan pendengar dengan konteks-konteks sosial dan historis yang kaya (Murphy, 2019). Sebagai sebuah disiplin, musikologi meliputi sejarah musik, teori musik dan analisis, sosiologi musik, psikologi musik, estetika musik, dan teori kritikal. Pendekatan terhadap repertoar musik mencakup kajian musik dunia, musik kuno, opera, musik konser, jazz, musik populer, dan musik film/televisi. Musikologi juga meliputi kajian-kajian musik praktis, meliputi pertunjukan musikal, komposisi, teknologi musik, dan bahkan ekonomi dan bisnis musik (lihat Harper-Scott et al., 2009). Dengan demikian cakupan musikologi sangat luas dapat meliputi kajian musik dalam perspektif apapun secara tekstual maupun kontekstual dan dengan berbagai kemungkinan pendekatan inter-disiplin, antar-disiplin, maupun multidisiplin. Mengingat luasnya lingkup kajian musikologi maka penelitian ini dibatasi pada sejarah musik, instrumen gitar klasik, dan seni transkripsi.

Musikologi, yang dalam istilah Jerman disebut Musikwissenschaft (ilmu musik), adalah kajian ilmiah dan saintifik tentang musik yang memiliki ruang lingkup yang luas dan heterogen mencakup sejarah dan fenomena musik. Adapun kualitas kajian musikologi sejak awal diharapkan dapat mengarah kepada standar metodologis yang ketat seperti dalam sains. Lingkup kebidangan musikologi di antaranya meliputi (1) bentuk dan notasi, (2) kehidupan komposer dan pemain, (3) pengembangan alat musik, (4) teori musik (harmoni, melodi, ritme, mode, skala, dll), dan (5) estetika, akustik, serta fisiologi suara, telinga, dan tangan (Britannica, 2020). Walaupun pada mulanya rentangan musikologi sangat luas untuk tujuan akademik di antaranya menjadi lebih terbatas pada sejarah musik seni Barat melalui fakta-fakta dokumenter, positivistik, dan dapat diverifikasi atau dianalisis (Ganap, 1994). Salah satu isu dalam musikologi yang berkaitan dengan artis kreatif musik klasik saat ini mempermasalahkan apakah dalam menginterpretasikan sebuah karya musik historis harus mengacu pada

kondisi aslinya atau menyesuaikan dengan keadaan saat ini yang memiliki lebih banyak kemungkinan (Scholes, 1977).

Penelitian tentang pertunjukan gitar klasik mencakup berbagai topik, mulai dari teknik dan pedagogi hingga pilihan interpretatif dan aspek fisiologis bermain. Beberapa hasil penelitian dan temuan yang berkaitan dengan kinerja gitaris klasik meliputi teknik (mekanik dan praktik), strategi menghafal, kecemasan kinerja, interpretasi (ekspresi), preferensi repertoar, produksi nada, pendekatan pedagogis, kinerja kolaboratif, dan praktik kinerja historis. Abeijón (2020) meneliti biomekanik permainan gitar klasik, menganalisis gerakan jari, tangan, dan lengan untuk mengoptimalkan teknik dan mencegah cedera. Ramjattan (2022) meneliti prevalensi kecemasan kinerja di kalangan gitaris klasik dan mengusulkan strategi untuk mengelola dan mengurangi tingkat kecemasan. Para sarjana telah mengeksplorasi bagaimana gitaris klasik membuat pilihan interpretatif ketika melakukan karya, mempertimbangkan konteks historis, maksud komposer, dan ekspresi pribadi. Misalnya, Stenstadvold (2018) membahas interpretasi ornamen karya-karya Fernando Sor untuk gitar abad ke-19. Afonso et al. (2022) membahas artikulasi sebagai elemen ekspresif dalam menampilkan Sonata Eroica karya Giuliani. Wieczorek (2022) telah melihat nuansa produksi nada pada gitar klasik, termasuk penggunaan bentuk kuku yang berbeda, posisi tangan, dan jenis senar. Penelitian musikologi sering menginformasikan gitaris klasik tentang praktik pertunjukan historis, termasuk instrumen periode dan gaya bermain. Dalam konteks ini, Casagrande (2019) mempelajari dua karya Giuliani pada seri *Le Rossiniane* melalui sejarah penerbitan opera dan musik.

Kajian-kajian tentang kesenimanannya para legendaris gitaris klasik tentunya akan berfokus pada gaya bermain, pilihan interpretatif, praktik pertunjukan, dan kontribusi gitaris klasik terkenal terhadap perkembangan dunia musik. Namun demikian kajian-kajian ilmiah tentang kesenimanannya dalam musik masih sangat jarang. Di antara kajian yang ada berkaitan dengan piano dan instrumen lain. Zhukov et al. (2022) mengkaji proses penataan karier yang sukses dari 28 pianis klasik di Australia berdasarkan wawasan dari kehidupan profesional mereka. Hasil kajian ini mengindikasikan terdapatnya pengembangan pemahaman yang lebih banyak tentang keterampilan yang dibutuhkan untuk membangun karir musik profesional dan untuk menyoroti implikasinya terhadap pelatihan pendidikan musik yang lebih tinggi. Pengenalan beragam musik, keterampilan kewirausahaan, dan sikap positif, sebagai faktor-faktor penting

dalam pencapaian kesuksesan karir musik. Sementara itu Sediuk et al. (2020) mengeksplorasi pentingnya pengalaman estetika pertunjukan ansambel musik. Penelitian tersebut membahas pembentukan kerja sama di antara pemain biola dan pianis, dengan mempertimbangkan kekhasan masing-masing dari kedua instrumen tersebut. Dengan menggunakan beberapa contoh karya duet kedua penelitian tersebut mengidentifikasi hubungan antara ide-ide estetika instrumentalis dan ketetapan tugas-tugas artistik dari para komposer serta terdefinisi-kannya pengalaman estetika pada proses komunikasi penyajian ansambel. Adapun kajian yang berkaitan dengan gitar klasik dilakukan oleh Filatova (2021) yang membahas sistematisasi fenomena seni gitar akademik Chili yang mengarah pada upaya mempopulerkan gitar di benua Amerika Latin. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa di antara gitaris Chili, apapun kepentingan sosialnya, senantias mengedepankan kreativitas rekan senegarannya ke posisi terdepan. Munculnya sejumlah besar album musik gitar dari gitaris-gitaris Chili adalah bukti kerja sama yang erat dan efektif antara virtuoso dan komposer domestik. Dengan demikian tingkat keseniman yang dicapai melalui kerja keras pencapaian keterampilan yang tinggi tidak semata-mata tercapainya keberhasilan bisnis dan artistik namun juga kesadaran kolektif kepemilikan kultural

Kebidangan musikologi kini telah berkembang sehingga memiliki cakupan yang luas. Dalam konteks musik Barat musikologi telah memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan bidang pertunjukan musik klasik melalui penelitian-penelitian ilmiah. Berbagai aspek keseniman dalam pencapaian karir gitar klasik maupun instrumentalis profesional lain sudah pernah diteliti, termasuk juga pentingnya keterampilan-keterampilan ekstra seperti enterpreunership. Kajian keseniman di bidang penyajian musik klasik, baik sebagai pemain solo maupun ansambel, juga telah menyoroti pentingnya peningkatan kompetensi baik dalam bidang teknis keterampilan maupun bidang artistik dan estetika penyajiannya. Namun demikian tidak satupun dari studi-studi musikologis terdahulu tersebut yang telah berhasil mengungkap secara khusus aspek musikologis yang mana yang secara spesifik dapat berkontribusi terhadap karakteristik individualitas yang khas pada para seniman musik yang sejati, khususnya para gitaris klasik. Dengan demikian pengungkapan rahasia karakteristik keseniman yang bersifat individual tersebut tidak akan bisa terungkap kecuali jika kita melakukan analisis terhadap pencapaian gitaris-gitaris yang terunggul.

3. Pendekatan Metodologis

Objek material penelitian ini ialah repertoar sebagai luaran musikologis yang paling berpengaruh pada kesenimanan gitaris klasik. Naskah akhir repertoar konser adalah salah satu parameter ketercapaian tingkat kesenimanan seorang musisi. Namun demikian upaya musikologis di balik keputusan interpretasi penyajian repertoar tersebut selama ini kurang diperhitungkan peranannya sebagai faktor penting dalam pencapaian puncak artistik seorang seniman instrumental. Berdasarkan fakta sosial maupun literatur banyak pihak beranggapan bahwa kesenimanan dalam bidang gitar klasik hanya bisa dicapai dengan berlatih keras. Sementara itu aspek-aspek musikologi yang teridentifikasi dalam mengkaji pencapaian taraf kesenimanan tersebut dipandang sebagai faktor yang bersifat umum atau normatif. Sebaliknya, penelitian ini meyakini bahwa faktor tersebut justru berkontribusi terhadap terungkapnya kesuksesan kesenimanan seorang gitaris klasik.

Untuk mengkaji repetoar gitaris klasik sebagai luaran musikologis yang paling berpengaruh dalam membangun karakteristik kesenimanan mereka, kajian ini menggunakan desain gabungan dari unsur-unsur analisis historis, penelitian kualitatif dan kajian pertunjukan. Metodologi peneitian bukanlah suatu instrumen yang kaku dan terpancang pada jenis-jenis kuantitatif dan kualitatif saja melainkan bergantung pada perumusan masalah dan data-data yang diperlukan dan dalam situasi maupun kondisi yang bervariasi menurut sifat-sifat keilmuan topik yang dibahas. Perencanaan metode penelitian adalah sesuatu yang niscaya karena di samping metodologi penelitian terbuka setiap saat terhadap kritik dari peneliti lain, sifat penelitian adalah dinamis, kreatif, mudah berubah (Suharto et al., 2004). Analisis historis diawali dengan kontekstualisasi historis menyeluruh dari repertoar gitar klasik, dengan fokus pada pengembangan repertoar maupun teknik dari era ke era (Albrect & Sbaffi, 2018; Maia & Fiorini, 2017). Melalui pendekatan penelitian kualitatif (Mohajan, 2018) pengamatan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan penerimaan repertoar oleh audiens dan kritikus dengan mengulas konser, rekaman, dan umpan balik guna memahami bagaimana pilihan repertoar berkontribusi pada kesenimanan seorang gitaris (Masduki et al., 2020; Wallace, 2014). Selebihnya pendekatan kajian pertunjukan akan berguna untuk memahami pengalaman estetis dan ekspresinya pada suatu permainan gitar klasik (Kim & Song, 2023; Sediuk & Kucherenko, 2020; Ski-Berg, 2022). Dengan demikian desain penelitian musikologis pada kajian ini

menggunakan pendekatan kombinasi di antara unsur-unsur historis, kualitatif dan studi pertunjukan.

Sumber data penelitian ini ialah informasi dari media elektronik berupa literatur maupun tayangan video tentang profil gitaris-gitaris klasik khususnya Andrés Segovia. Legendaris gitar klasik Segovia adalah fakta yang akan mengungkap aspek-aspek musikologis apa saja yang berkontribusi terhadap karakteristik individual kesenimanannya mereka. Setiap gitaris profesional memiliki karakteristik kesenimanannya yang khas dan menyolok. Luaran gitaris tersebut bukan hanya pertunjukan langsung dan album-album rekamannya saja tapi juga publikasi cetak dari seluruh karya yang dimainkannya. Data-data sekunder yang mendukung validitas kesenimanannya para legenda tersebut adalah audiens umum yang diwakili oleh mahasiswa berbagai instrumen dan seorang dosen gitar yang berpengalaman menjalani pendidikan tinggi di bidang pertunjukan gitar klasik.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sumber-sumber online pada websites yang relevan, media YouTube, dan artikel-artikel hasil penelitian. Penelusuran melalui jalur online adalah jalan pintas yang cepat dan memungkinkan. Di Internet telah tersedia websites khusus tentang gitar, perguruan tinggi internasional, asosiasi-asosiasi yang relevan, tayangan video, dan berbagai narasumber relevan yang lain. Untuk sumber-sumber sekunder dilakukan melalui studi di perpustakaan, observasi, dan wawancara bebas.

Penelitian ini menggunakan kombinasi analisis isi dan analisis visual dalam konteks musikologi. Karena data penelitian ini meliputi bahan-bahan tekstual dan audio-visual maka kedua teknik analisis tersebut tampaknya sudah relevan. Analisis isi terfokus pada pengujian isi tekstual dan audio-visual melalui identifikasi kategori-kategori di dalam data dan menganalisis frekuensi maupun signifikansinya (Jiao, 2023; Pohontsch, 2019). Sementara itu analisis visual mencermati elemen visual, komposisi, dan makna dalam data untuk menarik kesimpulan tentang subjek (Omojola et al., 2018). Sehubungan dengan itu analisis audio-visual cocok untuk diterapkan pada data yang berisi video dan gambar (Miller et al., 2022; Möller et al., 2022). Dalam menganalisis teks musik, kombinasi analisis ini tidak terhindar dari aspek perbandingan dalam rangka penelusuran jaminan keaslian edisi naskah musikal yang digunakan dalam pertunjukan (Dumitrescu, 2009; Guimarães et al., 2020; Watanabe, 1967). Sehubungan dengan itu analisis yang ditujukan untuk menelusuri karakteristik keaslian bentuk akhir naskah musikal pra pertunjukan ini dilakukan melalui pengamatan menyeluruh

terhadap repertoar seorang gitaris dan kemudian membandingkan di antara data audio-visual dengan data-data tekstual.

Tahap-tahap penelitian berkisar dari penetapan masalah penelitian hingga pembahasan hasil analisis. Bagian terpenting dari tahap-tahap tersebut ialah pengumpulan dan analisis data sebagai wujud dari hasil penelitian, dan pembahasan hasil-hasil analisis sebagai dasar penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dimulai dari pencarian profil gitaris-gitaris yang diyakini telah mencapai tingkat kesenimanannya yang sejati. Penelusuran dilanjutkan dengan mendaftar luaran-luaran mereka berupa rekaman dan terbitan-terbitan naskah musikal yang terkait. Tahap terakhir adalah menghasilkan simpulan yang akan mengungkap rahasia di balik capaian kesenimanannya gitaris yang diteliti.

4. Fakta-fakta Kesenimanannya Gitar Klasik Andrés Segovia

Fakta musikologis yang telah berkontribusi pada pencapaian derajat kesenimanannya seorang gitaris klasik terlihat pada data-data dari kinerja tiga legenda, yaitu Andrés Segovia, Julian Bream, dan John Williams, yang karena terbatasnya ruang maka dalam hal ini akan digunakan salah satu saja sebagai sampel, yaitu Andrés Segovia. Variabel data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek pendukung kesenimanannya gitaris tersebut, yaitu data-data audio-visual, persepsi audiens, biografi, kinerja, data repertoar, dan analisis musikologis. Dengan mengumpulkan dan menganalisis jenis data ini, kita dapat mengungkap upaya musikologis yang mendasari keanehan gitaris klasik legendaris, dan menjelaskan kesenian unik mereka maupun faktor-faktor yang membentuknya. Kombinasi data historis, musik, biografi, dan interpretatif sangat penting untuk pemahaman yang komprehensif tentang kontribusi mereka ke lapangan. Dari data yang terkumpul dan analisis yang telah dilakukan kita akan bisa mengungkap upaya musikologis yang mendasari keunikan ketiga gitaris klasik legendaris tersebut, menjelaskan kesenimanannya mereka dan faktor-faktor yang membentuknya. Kombinasi data-data tersebut sangat penting untuk pemahaman yang komprehensif tentang kontribusi mereka dalam perkembangan gitar klasik selanjutnya.

Data audio-visual dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya karakteristik individual pada penyajian karya yang sama oleh gitaris yang berbeda. Karya yang dipilih adalah hasil transkripsi komposisi

Renaissance yang berasal dari karya untuk solo harpsichord karya dari komposer Italia, Girolamo Frescobaldi (1583-1643), berjudul *Aria detta la frescobalda*, atau secara luas dikenal dengan judul *La Frescobalda*. Pada sesi ini rekaman audio permainan gitar dua legenda, yaitu dari gitaris Andrés Segovia (1893-1987) dan Julian Bream (1933-2020), ditampilkan di depan kelas mata kuliah Kapita Selekta di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta, yang berkapasitas 28 mahasiswa sarjana musik (Bream Julian, 2013; Segovia, 2014). Sebagian besar dari mereka berlatar belakang instrumen non gitar, yaitu piano, vokal, strings, dan tiup. Walaupun kedua tayangan tersebut adalah produk video namun sebenarnya hanya audio karena hanya menayangkan satu foto statik (bukan berupa film/klip hidup) sebagai latar belakang audio. Kajian audio-visual ini sekaligus merupakan data persepsi audiens karena diikuti oleh diskusi sebagai umpan balik, komentar dan survey audiens guna memahami keistimewaan kedua gitaris.

Kedua rekaman tersebut menggunakan judul komposisi yang sedikit berbeda. Pada mulanya audiens tidak diberi penjelasan terlebih dahulu tentang detail produksi kedua rekaman tersebut sehingga mereka hanya mengandalkan data audio. Setelah mendengarkan secara seksama mereka memiliki persepsi yang beragam. Sebagian di antaranya mengatakan bahwa karya tersebut sangat gitaristik sehingga diupercirakan dibuat asli untuk gitar. Komentar berikutnya ialah sebagian besar sepakat bahwa pada tayangan pertama, yaitu Bream, terindikasi bahwa komposisi musiknya menggunakan bentuk tema-variasi. Namun demikian ketika diperdengarkan tayangan yang kedua, yaitu Segovia, walaupun mereka menemukan adanya persamaan yang akurat tetapi Segovia menambahkan beberapa variasi yang lain. Mereka sepakat bahwa terlepas dari kesamaan editorial yang utuh pada variasi-variasi yang sama di kedua tayangan, secara teknis terdapat perbedaan yang kontras, yaitu pada aspek-aspek *tone color*, tempo, dan ekspresi. Perbedaan tersebut membuktikan adanya karakteristik individual keseniman di antara keduanya.

Data biografi Andrés Segovia menunjukkan dedikasinya yang utuh sebagai seorang seniman gitar klasik. Ia lahir pada 21 Februari 1893, di Linares, Spanyol dan meninggal pada 2 Juni 1987, di Madrid, Spanyol. Kontribusi terbesarnya ialah membangun citra gitar sebagai instrumen konser di abad ke-20 melalui kompetensi ekspresif dan teknisnya yang sangat khas. Di samping itu ia secara berkelanjutan menyajikan konser hingga melewati usia 90 tahun. Segovia ternyata juga bermain piano dan cello sejak kecil, walaupun akhirnya mempelajari gitar secara autodidak.

Sulitnya mendapatkan guru gitar yang kompeten telah mendorongnya untuk belajar secara mandiri dengan mendasarkan tekniknya pada intuisinya sendiri. Pendidikan tingginya ia jalankan di Institut Musik Granada dan saat kuliah ia melakukan resital debutnya di tahun 1909. Dari tahun 1919 hingga 1923 ia melakukan tur konser ke Amerika Selatan, dan setahun kemudian ia tampil di Paris, Perancis, untuk yang pertama kalinya (Duarte, 1998; Lewis, 2010; Mayer, 1864; Segovia, 1976; Segovia & Mendoza, 1980).

Tabel 1. Data Album Rekaman Maestro Andrés Segovia
(<https://www.classicalguitardelcamp.com/>)

No.	Nama Album	Tahun Rekaman	Tahun Publikasi
1.	The Art of Segovia	1927-1939	1979 & 1980
2.	Andrés Segovia Vol. 1	1944	1953
3.	Andrés Segovia Vol. 2	1944	1953
4.	Andrés Segovia	1944	1999
5.	Recital Andrés Segovia	1944	1944 & 1969
6.	Andrés Segovia Plays Bach	1947	1964 & 1975
7.	Andrés Segovia	1949	1949 & 1978
8.	An Andrés Segovia Recital	1952	1952
9.	An Andrés Segovia Concert	1952	1952
10.	An Andrés Segovia Programme	1952	1952
11.	An Evening With Andrés Segovia	1954	1955
12.	Andrés Segovia Plays	1954	1955
13.	Andrés Segovia: "Chaconne"	1954	1855
14.	Masters of the Guitar	1955	1956 & 1971
15.	The Art of Andrés Segovia	1955	1955
16.	Andrés Segovia with the Strings of the Quintetto Chigiano	1956	1956
17.	Segovia and The Guitar	1956	1957 & 1970
18.	Golden Jubilee vol. 1	1958	1959
19.	Golden Jubilee vol. 2	1957-1958	1959
20.	Golden Jubilee vol. 3		
21.	Maestro	1960-1961	1961
22.	Segovia Plays Boccherini-Cassadó And Bach	1961	1961
23.	Andrés Segovia	1958 & 1962	1962 & 1970
24.	Granada	1968	1968

25	Sonata Romantica	1964	1964 &1970
26	Segovia	1965	1966
27	Segovia on Stage	1967	1967
28	Mexicana	1967	1967
29	The Unique Art of Andrés Segovia	1968	1969
30	Castle of Spain	1969	1970
31	The Guitar and I Vol.1	1970	1970
32	The Guitar and I Vol.2	1972	1972
33	My Favorite Spanish Encores (A/K/A Nocturno)	1973	1973
34	The Intimate Guitar, Vol. 1 (a/k/a recital intimo)	1973	1973
35	The Intimate Guitar, Vol. 1 (a/k/Serenade)	1975	1976
36	Reveries	1977	1978

Dalam setiap album tersebut tentunya berisi repertoar-repertoar yang sangat banyak dan berragam. Data repertoar Segovia dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori. Kategori pertama adalah karya-karya abad ke-20 yang secara khusus ditulis untuk dirinya sebagai luaran kerja sama. Karya-karya tersebut di antaranya ialah dari komposer non gitaris seperti Alfredo Casella, Joaquín Turina, Albert Roussel, Federico Moreno Torroba, Federico Mompou, Joaquín Rodrigo, Manuel Ponce, Mario Castelnuovo-Tedesco, dan Heitor Villa-Lobos. Kategori kedua, ialah hasil transkripsi sendiri dari karya-karya klasik yang aslinya ditulis untuk instrumen non gitar. Repertoar pada kategori ini berjumlah sekitar 150 transkripsi dari gitar-gitar kuno (seperti Lute dan Vihuela) dan pendahulu piano (*harpsichord*) dari komposer-komposer François Couperin, Jean-Philippe Rameau, dan Johann Sebastian Bach. Di samping itu juga karya-karya piano beraliran nasionalisme Spanyol dari Isaac Albéniz dan Enrique Granados. Kategori ketiga ialah hasil editorial karya-karya gitar-gitar awal dari periode klasik hingga Romantik, seperti di antaranya karya-karya Fernando Sor, mauro Giuliani dan Francisco Tárrega. Kategori keempat adalah hasil komposisinya sendiri. Walaupun lebih dikenal sebagai gitaris panggung, Segovia adalah juga seorang komposer gitar klasik yang cukup produktif. Karya-karyanya meliputi 11 estudio konser, sebuah impromptu, sepasang *daily studies*, dua buah karya pendek, 16 prelude, 23 aransemen lagu rakyat, karya multi gerakan dengan tiga 5 rangkaian karya (*5 Anécdotas*), sebuah komposisi duet gitar, dan 6 karya solo (Segovia, 1976; Segovia & Mendoza, 1980; Small, 2016).

Secara musikologis kontribusi Segovia dalam pengembangan repertoar gitar adalah mengangkat nama komponis besar di masa lampau melalui interpretasi yang unik, di antaranya ialah *La Frescobalda* karya Girolamo Frescobaldi. Karya ini menjadi terkenal setelah transkripsi Andrés Segovia dibawakan dalam konsernya dan naskah musikal nya diterbitkan oleh Schott Music pada tahun 1939. Karya ini sebenarnya pertama kali diterbitkan dalam versi Organ di tahun 1627 (Bordone, 1627). Namun demikian berkat upaya musikologis Andrés Segovia karya ini pertama kali tersebar luas, khususnya di kalangan gitaris. Versi Segovia dipertunjukkan untuk pertama kalinya dalam konser yang dikelola oleh IUC (University Concert Organization) di Rome pada 30 November 1960 (Segovia & Frescobaldi, 1939).

Pada tahun 1952, Ricordi menerbitkan versi piano yang lebih dekat pada versi asalnya untuk Organ. Namun demikian beberapa bagian tampaknya mirip dengan versi Segovia yang interpretasinya cenderung ke tonal daripada ke modal (Frescobaldi, 1952).

Girolamo Frescobaldi (1583/1643)

Prima parte

Notasi 1. Versi piano *La Frescobalda* yang tetap menggunakan modus dorian.

Tampak pada kutipan versi piano di atas bahwa karya ini menggunakan kunci 1 mol. Secara sepintas terlihat seakan-akan karya tersebut menggunakan F mayor atau D minor padahal karya tersebut ditulis tidak pada nada dasar tertentu tapi dengan modus Dorian, yaitu yang didasarkan atas tangga nada mayor yang berpusat tidak pada nada pertama atau "do" melainkan pada nada kedua atau "re." Padahal pada edisi aslinya untuk harpsichord dan Organ nada-nadanya adalah nyaris sama hanya saja tidak menggunakan tanda mula, dalam tanda kunci natural.

Transcription
Andrés Segovia

Girolamo Frescobaldi
1583 - 1644

Notasi 2. Versi Segovia *La Frescobaldi* yang terang-terangan menggunakan tonal.

Fenomena musikologis seperti ini memang tidak lazim dalam teori musik yang kini kita pelajari. Kelihatannya Segovia menginterpretasikan nada dasar karya ini sebagai D minor bukannya D dorian. Namun demikian guna menyesuaikan dengan register gitar maka ia mentransposisikan komposisi ini ke kunci E minor dengan tanda kunci 1 kres (Segovia & Frescobaldi, 1939). Jika konsisten dengan versi pertama untuk Organ, mestinya Segovia akan mentransposisikannya ke D mayor dengan tanda kunci 2 kres, sehingga menjadi E dorian. Dari upaya musikologis terbukti bahwa bukan Segovia yang mengikuti gagasan tonal melainkan edisi pianolah yang kemungkinan terpengaruh Segovia. Dugaan tersebut

didasarkan atas versi Segovia tahun 1939 terbit lebih awal daripada versi piano pada tahun 1952. Dengan demikian sebagai pionir sangat dimungkinkan Segovia telah melakukan penelusuran terhadap salinan versi manuskrip aslinya, yaitu terbitan tahun 1627.

5. Editorial Naskah Musikal di Balik Kesuksesan Para Maestro

Para hadirin sidang senat terbuka ISI Yogyakarta yang saya hormati, berdasarkan data-data audio-visual, persepsi audiens, biografi, kinerja, data repertoar, dan analisis musikologis di atas telah memberikan informasi kepada kita tentang indikasi keseniman seorang gitaris klasik. Pertama-tama, secara instan para mahasiswa yang mewakili audiens yang terpelajar di bidang musik secara instan telah dapat mengidentifikasi karakteristik keseniman gitaris yang masing-masing sangat unik sekalipun membawakan karya dengan edisi yang sama. Dari eksperimen persepsi audiens, karakteristik gaya Renaisans dan bentuk variasi umumnya dapat terbaca. Namun demikian tampak dengan jelas bahwa dalam penyajian resital Segovia telah menunjukkan luaran praktik musikologi yang mendalam tentang komposisi yang dibawakannya.

Eksperimen kelas yang pertama menayangkan rekaman langsung resital Segovia di San Francesco Church, Locarno, pada 3 Oktober 1968 yang kemudian di-remastered ke album *Andrès Segovia: Maestro the Maestros* oleh Fonol Music (De la Presente Edición) tahun 2014 (Segovia, 2014). Rekaman kedua adalah hasil proses studio dari album *The Art of Julian Bream* yang diproduksi tahun 1959 oleh Peter Delheim dari BMG Music dan RCA Victor. Tertera dalam keterangan bahwa yang digunakan Bream adalah aransemen Segovia (Bream Julian, 2013). Karena publikasi rekaman ini adalah tahun 1959 maka berpotensi terhadap terjadinya konflik data, seakan-akan Bream merekam aransemen ini sebelum konser Segovia pada tahun 1960. Tentunya hal tersebut adalah tidak mungkin karena jelas Schott menerbitkan aransemen ini tahun 1939. Biasanya publikasi cetak terbit setelah konser. Dengan demikian sebenarnya karya ini sudah dibawakan sebelumnya dalam konser Segovia hanya saja kemudian menjadi sangat terkenal setelah dibawakan pada konsernya yang dikelola IUC tahun 1960.

Walaupun ia sudah menerbitkan hasil interpretasinya sebagai luaran dari upaya musikologis, sebagaimana terbukti dari performa Julian Bream yang membawakan edisi tersebut, dalam konser-konsernya kemudian

Segovia sendiri menyisipkan bagian-bagian tarian sebagai tambahan variasi yang tidak tertulis dalam terbitannya. Dari sini terlihat bahwa yang dilakukannya tidak sekedar memindahkan notasi dari instrumen yang berbeda, namun merekonstruksi struktur dengan memainkan ulang tema pembuka, Aria, sebagai pernyataan penutup, yang dalam naskah aslinya tidak demikian. Dari penyajian langsungnya, disertai sisipan beberapa variasi yang tidak tampil dalam cetakan, ia juga tampaknya telah melakukan transkripsi langsung dari manuskrip aslinya secara menyeluruh sebelum menetapkannya sebagai edisi baru. Walaupun hingga kini sebagian besar gitaris memainkan edisinya, ia sendiri tetap kreatif memainkan dengan karakteristik kesenimanannya yang tidak bisa dijiplak siapapun.

Dari tahun 1928 hingga 1980, selama kurang lebih 50 tahun, Segovia telah memproduksi lebih dari 36 album rekaman; 22% dari album tersebut dipublikasi ulang pada tahun yang berbeda. Dengan demikian Segovia secara konsisten memproduksi rekaman setiap tahunnya. Padahal satu album biasanya ditampilkan dalam setidaknya 6 hingga 12 pertunjukan. Seluruh repertoar yang dimainkannya menampilkan karakteristik individual yang ia pahami sendiri sehingga ia sangat selektif dan juga menolak komposisi yang didedikasikan khusus untuk dirinya jika bertentangan dengan gaya bermainnya. Ia terlibat penuh dalam komposisi yang didedikasikan padanya sebelum naik cetak dan dibawakan dalam program konser. Ia juga disibukkan dengan aktivitas musikologis untuk mempersiapkan seluruh karya yang dimainkannya, baik dalam bentuk transkripsi, editorial karya gitar-gitar kuno, dan menulis komposisinya sendiri. Dengan kesibukannya yang berkelanjutan di bidang artistik dan estetik tersebut ia tampaknya benar-benar menikmati profesinya selama lebih dari 80 tahun tanpa perlu memikirkan ekonomi kesehariannya karena dengan dedikasinya yang penuh pada seni gitar klasik rejekinya terus mengalir.

Dari analisis data musikologis dengan mengambil sampel *La Frescobalda* dapat kita maklumi bahwa aktivitas dan keterampilan musikologi yang banyak berperan untuk mengangkat seorang virtuoso gitar klasik adalah kegiatan editorial naskah musikal pra pertunjukan. Dalam mempersiapkan resital-resitalnya sang Maestro ternyata tidak kalah sibuknya melakukan proses editorial pada keempat kategori repertoarnya. Aktivitas yang tidak hanya paling berpengaruh dalam pengembangan repertoar namun juga keputusan edisi akhir yang akan dimainkan ternyata adalah kegiatan transkripsi. Aktivitas ini sebenarnya sudah lazim dalam dunia akademik. Studi-studi tentang sumber-sumber repertoar gitar yang

berasal dari alat musik petik Lute pada periode Renaisans di sekitar abad ke-15 dan ke-16 dilakukan oleh Schmidt (1969) yang membahas naskah-naskah musikal dalam tablatur, yaitu suatu sistem notasi grafis untuk lute yang terdiri dari sederetan garis horizontal, angka-angka dan simbol-simbol lain yang tidak didasarkan atas ketinggian nada melainkan letak jari-jari tangan kiri pada *fingerboard*. Ia terfokus pada tablatur pertama untuk lute Eropa berjudul *Intablatura de Lauto* (1507) karya Francesco Spisacino. Hal serupa juga dilakukan Taylor (1992) yang terfokus pada komposisi Lute Renaisans, John Dowland.

Di samping Lute Eropa, sumber-sumber repertoar Segovia juga berasal dari instrumen khas Spanyol, Vihuela. Ward (1953) membahas sejarah repertoar Vihuela de Mano di antara tahun 1536 dan 1576 dan Annoni (1989) memusatkan perhatiannya pada pedagogi dan sistem penalaan Vihuela menurut manuskrip Juan Bermudo, *Declaracion de Instrumentos Musicales* (1555). Sementara itu Harder (1992) memfokuskan diri pada hasil transkripsi gitar klasik dari Vihuela dengan mengambil sampel sembilan karya fantasia yang paling terkenal dari manuskrip *Ophernica Lyra* karya Miguel de Fuenllana (1554). Dari repertoar konser-konsernya tidak perlu diragukan bahwa Segovia menggunakan literatur-literatur kuno yang dibahas oleh para peneliti tersebut sebagai sumber-sumber keaslian transkripsinya.

Dari pembahasan di atas dapat kita pertegas bahwa kegiatan musikologi yang paling berperan dalam pencapaian tingkat keseniman gitar klasik ternyata adalah seni transkripsi. Transkripsi adalah bagian dari kerja editorial, yaitu suatu kegiatan yang berhubungan dengan persiapan suatu teks yang akan diterbitkan. Dalam konteks musik, hasil kerja editorial adalah terbitan edisi suatu teks musik, baik dalam bentuk kumpulan karya-karya maupun hanya sebuah karya saja. Dengan demikian transkripsi sebuah karya musik bisa tersedia dalam berbagai edisi yang berbeda. Secara teoretis Grier (1996) membahas editorial musik untuk persiapan penyajian musik, khususnya piano, yang dalam kenyataannya memiliki posisi dan hubungan yang erat dengan kajian lain seperti musikologi, ilmu philology, sejarah musik, semiotika, gaya musik, dan komposisi. Ia berkesimpulan bahwa studi editorial merupakan cabang dari kritikisme historis. Editorial bermula dari penyelidikan kritis dan historis tentang penerapan pendekatan semiotika terhadap suatu teks musik. Pemahaman kritis editor tentang karya musik dalam konteks historis menyediakan kriteria akhir yang menentukan bentuk teks musik yang akan dimainkan (Grier, 1996: 36).

Berbeda dengan problematika editorial piano transkripsi gitar klasik memiliki kompleksitas yang sedikit lebih rumit. Konstruksi keyboard dari pendahulu piano, misalnya *spinet* dan *harpsichord*, didukung oleh sistem notasi yang perbedaannya mirip dengan piano modern. Sementara itu evolusi gitar mengalami perubahan yang drastis, khususnya pada jumlah dawai, penalaan, ukuran, teknik bermain, dan cara duduk. Termasuk yang paling signifikan ialah perubahan dari notasi tablatur yang tidak mengacu kepada masalah tinggi dan rendah nada melainkan pada posisi jari, ke notasi modern.

6. Kesimpulan

Dari kajian ini dapat disimpulkan bahwa semua gitaris klasik papan atas di manapun masing-masing tidak perlu diragukan memiliki karakteristik kesenimanan yang khas. Di samping kualitas dan kekhasan kapasitas teknis yang dapat dipastikan merupakan hasil latihan yang maksimal juga sejalan dengan kekhasan interpretasi dari hasil penelitian musikologis yang mendalam dan komprehensif. Secara musikologis kompetensi kesenimanan seorang instrumentalis terlihat dari keaslian repertoar yang dibawakannya sebagai luaran dari penelitiannya terhadap sumber-sumber historis yang relevan. Itulah sebabnya seorang seniman gitar klasik sejati akan memilih untuk memainkan repertoar dari edisinya sendiri daripada hasil edisi-edisi gitaris lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persiapan seorang seniman gitar klasik ternama untuk memproduksi konser-konsernya, tampaknya tidak hanya dengan berlatih gitar namun juga dengan pena di balik meja (atau untuk kondisi saat ini berhadapan dengan komputer) untuk menyimpulkan hasil risetnya ke dalam edisi-edisi baru naskah musikal repertoar mereka. Berbeda dengan para seniman profesional, proses pembelajaran seorang gitaris berawal dengan memainkan repertoar dari berbagai edisi gitaris-gitaris lain.

Beranjak dari kenyataan tersebut dapat kita ambil hikmah bahwa konsep pendidikan dalam musikologi adalah tidak berbeda dari konsep pendewasaan manusia maupun makhluk hidup lainnya di dunia, yaitu untuk melatih kemandirian. Dengan demikian seorang guru musik yang bijaksana tidak akan menjadikan muridnya seperti dirinya sebagai guru tapi akan mengarahkan muridnya untuk menjadi jati dirinya sendiri, baik sebagai seorang ilmuwan di bidang musik maupun seorang seniman musik. Itulah sebabnya seorang pelajar gitar klasik tidak akan dapat melampaui kelebihan

gurunya maupun gitaris profesional lainnya kecuali jika ia berhasil menjadi dirinya sendiri, tentunya dengan segala kekhasan yang harus dijalani melalui suatu proses musikologis komprehensif.

Rekomendasi

Pemisahan bidang-bidang studi berbasis musik Barat di perguruan tinggi seni Indonesia ke dalam ranah-ranah paradigmatis seperti pengkajian, penciptaan, penyajian, dan pendidikan, adalah inisiatif yang positif. Namun demikian pembeda antar program-program tersebut tidak bisa diukur melulu oleh keterampilan musik melainkan dengan dua hal yaitu memperjelas esensi aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan khusus pada masing-masing program, dan kedua, tidak mengaburkan esensi keilmuan musik secara utuh. Substansi musikologis yang merupakan aspek-aspek teori dan praktik dari bahan kajian studi musik yang sama di setiap program keilmuan musik Barat perlu di pertahankan, baik penamaan maupun standar tingkat kesulitannya. Adapun penggunaannya dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan pengetahuan dan keterampilan khusus masing-masing program.

Epilog

Untuk mengakhiri pidato ini, izinkan saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan terhadap upaya pencapaian derajat Guru Besar sebagai jabatan fungsional tertinggi dalam karier saya sebagai dosen di bidang musikologi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pertama, saya ucapkan terima kasih kepada para pimpinan beserta jajaran dan para stafnya, dalam hal ini ialah Rektor ISI Yogyakarta, Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, dan Ketua Jurusan Musik, yang secara administratif telah memperlancar proses pengusulan kenaikan pangkat. Kedua, ucapan terima kasih juga secara khusus saya sampaikan kepada Prof. Djoko Suryo dan Prof. Syamsulhadi dari Universitas Gadjah Mada, atas supervisinya terhadap penyelesaian studi doktoral penulis. Ketiga, di samping itu juga terima kasih kepada Dr. Jill Stubington dari the University of New South Wales, di kampus Kensington, Sydney, serta kepada Prof. John

Griffiths dan Prof. Catherine Falk dari The University of Melbourne, yang telah membimbing studi dan riset penulis selama studi di Australia. Keempat, dari hati yang dalam penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para Guru Besar musik di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, yaitu Prof. Victor Ganap sebagai penguji Disertasi yang selalu memberikan semangat untuk upaya pencapaian jabatan Guru Besar ini, demikian pula kepada Prof. Triyono Bramantyo, dan Prof. Djohan, yang telah berperan dan membantu sebagai penilai internal kenaikan pangkat hingga tercapainya tahap pengusulan jabatan ini. Tak lupa ucapan terima kasih juga tertuju pada Prof. Irwan Abdullah, yang telah rela berbagi ilmu dalam bidang publikasi karya ilmiah sehingga kami bertiga, bersama dengan Prof. Suastiwi dan Prof. Hanggar Budi Prasetya dapat meraih derajat akademik tertinggi ini. Semoga peristiwa ini akan memotivasi rekan-rekan sejawat dosen di ISI Yogyakarta agar bisa segera mencapai jabatan Guru Besar seperti kami.

Rasa syukur juga tertuju kepada kedua orang tua, yaitu almarhum ayahanda Raden Harun Al Rasyid Halim dan almarhumah ibunda Raden Roro Munarti Sastrosaputro, yang telah mendoakan agar saya bisa sukses memenuhi harapan mereka mencapai tingkat pendidikan dan derajat akademik tertinggi, walaupun akhirnya yang tercapai bukan seperti profesi ayahanda yang selama hidupnya mengabdikan sebagai dosen kimia organik di Institut Teknologi Bandung, namun sebagai dosen di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.

Teristimewa saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada adinda Siti Anisah ASP, istri tercinta yang selalu setia mendukung seluruh aktivitas karir akademik saya selama ini, turut mendidik anak-anak kami dengan sabar, juga kepada anak-anak saya, pertama, Matin Nuhamunada yang saat ini tidak hadir secara fisik karena sedang menjalankan studi doktoral di Denmark, kedua, Nadia Shofanisa Munada, dan ketiga Rizkibaldi Munada, terima kasih semuanya atas kesabaran, pengertian, dan dukungannya. Semoga pencapaian jabatan ini juga dapat memotivasi mereka semua untuk turut berprestasi di bidangnya masing-masing, dengan capaian yang jauh lebih baik.

Hadirin sidang senat terbuka ISI Yogyakarta yang saya hormati,

Atas kesediaan dan kesabarannya mengikuti pembacaan pidato ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan mohon maaf

atas segala kekurangan yang ada. Mohon doanya agar saya dapat menjalankan amanah tugas-tugas sebagai Guru Besar dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan bimbingan dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita sekalian, amiin.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullaahi wa barakaatuh.

Referensi

- Abeijón, R. B. (2020). La estabilización articular en la técnica de la guitarra. El papel de Abel Carlevaro. *Revista Musical Chilena*, 74(234). <https://doi.org/10.4067/S0716-27902020000200068>
- Afonso, F. dos A., & Scarduelli, F. (2022). Articulation as an expressive element in guitar performance: A study based on the analysis of classic treatises and their application in Mauro Giuliani's sonata Eroica. *Opus*, 28. <https://doi.org/10.20504/opus2022.28.07>
- Albrect, M. K. F., & Sbaffi, E. (2018). Musicum versus cantor: A historical perspective about the dichotomy between theorists and performer musician. *Per Musi*, 2018(38). <https://doi.org/10.35699/2317-6377.2018.5262>
- Annoni, M. T. (1989). *Tuning, Temperament and Pedagogy of the Vihuela in Juan Bermudo's "Declaracion de Instrumentos Musicales (1555)"* [Ph.D.]. Ohio State University.
- Blazhevych, V. (2017). Evolution of Guitar Arts Performance Traditions in the National and Educational Dimension. *Aesthetics and Ethics of Pedagogical Action*, 2017(15), 108–115. <https://doi.org/10.33989/2226-4051.2017.15.175896>
- Bordone, N. (1627). *Il Secondo Libro di Toccate Canzone versi D'Hinni Magnificat Gagliarde Correnti et Altre Partite d'Intavolatura di Cimbalo et Organo di Girolamo Frescobaldi Organista in S. Pietro di Roma (The second book of toccatas, songs, hymns, magnificat, galliards, courantes et other tablature for harpsichord and organ by Girolmamo Frescobaldi, organist in S. Peter in Rome)*.

- Bream Julian. (2013). Aria con Variazione detta la Frescobalda. In *The Arts of Julian Bream*. <https://www.youtube.com/watch?v=u001JTm9O1w>
- Britannica, T. E. of E. (2020, December 22). *Musicology*. Encyclopedia Britannica. <https://www.britannica.com/art/musicology>
- Brobeck, J. T. (2023). *Graduate Studies-Music Department*. The University of Arizona. <https://music.arizona.edu/students/degrees/graduate/>
- Burstein, L. P. (2022). Lyrical Themes of Neukomm's Piano Sonata in G (1819). *Musica Theorica*, 6(2). <https://doi.org/10.52930/mt.v6i2.199>
- Cannochan, R. (2023, October 8). *Frost School of Music*. University of Miami. <https://instrumental.frost.miami.edu/>
- Casagrande, F. T. T. (2019). Investigating Nineteenth-Century Transcriptions through History of Opera and Music Publishing: Mauro Giuliani's Sources for Two Themes in Le Rossiniane No. 2, Op. 120, and No. 3, Op. 121. *Malaysian Journal of Music*, 18, 19–51. <https://doi.org/10.37134/mjm.vol8.2.2019>
- Centeno, R. S., Ruiz, E. B., & Guerrero, I. M. M. (2021). Application of visible thinking routines as a strategy to improve musical analysis and flute performance. *Artseduca*, 30. <https://doi.org/10.6035/ARTSEDUCA.5743>
- Cobb, C. (2023, October 8). *The Associated Board of the Royal Schools of Music*. ABRSM Diploma. <https://us.abrsm.org/en/>
- Dibley, T., & Lawson, C. (2001). The Early Clarinet: A Practical Guide. *The Galpin Society Journal*, 54. <https://doi.org/10.2307/842471>
- Dragomirescu, D. (2020). Stylistic-Interpretative Analysis of the Creation for Guitar Solo by Heitor Villa Lobos (Preludes no. 1-4). *Review of Artistic Education*, 19(1). <https://doi.org/10.2478/rae-2020-0015>
- Duarte, J. W. (1998). *Andres Segovia, As I Knew Him*. Mel Bay Publication, Inc. [https://books.google.co.id/books?id=bxoxDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=andres+segovia&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwih8OizsIblAhXo6nMBHQ0vAjcQ6AEILzAB#v=onepage&q=andres segovia&f=false](https://books.google.co.id/books?id=bxoxDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=andres+segovia&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwih8OizsIblAhXo6nMBHQ0vAjcQ6AEILzAB#v=onepage&q=andres%20segovia&f=false)

- Dumitrescu, T. (2009). The Material Digital: Strategies of Making and Reading the Early Music Edition, Then and Now. *Journal of the Alamire Foundation*, 1(1). <https://doi.org/10.1484/j.jaf.1.100443>
- Fernandes, L. (2019). Understanding extended technique on the guitar: A commendation to gesture. *Opus*, 25(3). <https://doi.org/10.20504/opus2019c2511>
- Filatova, T. (2021). Academic Performing Traditions of Chilean Guitar Art. *Scientific Herald of Tchaikovsky National Music Academy of Ukraine*, 131, 26–37. <https://doi.org/10.31318/2522-4190.2021.131.243205>
- Frescobaldi, G. (1952). Aria detta la frescobalda - Aria with variations F 3.32 [Aria called “la frescobalda”]. In *Piano version* (Piano). B. Schott’s Mainz.
- Ganap, V. (1994). Gaya Romantisisme Brahms dan Schubert Sebagai Butir Sajian dalam Pengkajian Musikologi di Perguruan Tinggi. In *Pidato Ilmiah pada Lustrum II Institut Seni Indonesia Yogyakarta* (pp. 3–26). Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Giles, R. H. (2016). The inaudible music of the renaissance: from Marsilio Ficino to Robert Fludd. *Renaissance and Reformation*, 39(2). <https://doi.org/10.33137/rr.v39i2.26857>
- Grier, J. (1996). *The Critical Editing of Music: Theory, Method, and Practice*. Cambridge University Press.
- Guimarães, P., Froes, J., Costa, D., & Freitas, L. (2020). *A Comparison of Identification Methods of Brazilian Music Styles by Lyrics*. <https://doi.org/10.18653/v1/2020.winlp-1.16>
- Harder, T. L. (1992). *The Vihuellla Fantasias from Miguel de Fuenllana’s “Orphenica Lyra”: Introduction and guitar transcription of nine representative works* [Doctor of Musical Arts]. Arizona States University.
- Harper-Scott, J. P. E., Samson, J., Wilson, R. B., Ellis, K., Ring, J., Bowie, A., Stobart, H., Rose, S., Charlton, D., Levi, E., Leach, E. E., Brown, J., Ramnarine, T. K., Johnson, J., Lock, B., & Cook, N. (2009). *An Introduction to Music Studies* (J. P. E. Harper-Schott & J. Samson, Eds.). Cambridge University Press.

- Inoue, T. (2018). Western classical music in a non-Western culture: The repertoires of Japanese professional orchestras in the twentieth century. *Poetics*, 67. <https://doi.org/10.1016/j.poetic.2018.02.007>
- Jiao, P. (2023). The development trend of music art based on content analysis method. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*. <https://doi.org/10.2478/amns.2023.1.00139>
- Karpyak, A. (2020). Flute Art in the Light of the Historical Significance of Methodological Schools and Directions in Music Education: The Past and Present. *Journal of History Culture and Art Research*, 9(1). <https://doi.org/10.7596/taksad.v9i1.2545>
- Kim, Y. J., & Song, M. K. (2023). Visiting virtuosos' expressivity across cultures: Acoustic analysis of a sanjo virtuoso's performance. *Psychology of Music*, 51(2). <https://doi.org/10.1177/03057356221109332>
- Lebedeva, N. S. (2021). Sonatas № 2 end № 9 as Milestones in the Evolution of the Piano Style of A. Scriabin. *Culture of Ukraine*, 71. <https://doi.org/10.31516/2410-5325.071.11>
- Lewis, A. (2010). *Andrés Segovia Biography*. <http://www.maestros-of-the-guitar.com/segovia1.html>
- Maia, M., & Fiorini, C. (2017). Hybrid picking applied to classical guitar. *Per Musi*, 2017(37). <https://doi.org/10.35699/2317-6377.2017.5226>
- Markova, O. M., Androsova, D. V., Muravska, O. V., Nieicheva, L. V., & Vlasenko, I. M. (2021). Historical Hermeneutics of Musical Styles. *Rupkatha Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 13(4). <https://doi.org/10.21659/rupkatha.v13n4.69>
- Masduki, A., Niu, P., Octa, R., & Fauzia, D. (2020). Audience and Social Criticism in Sisir Tanah Songs. *International Journal of Visual and Performing Arts*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31763/VIPERARTS.V2I2.173>
- Mayer, M. (1864, February 16). The Legend Behind The Guitar; Andres Segovia is 70 and the instrument he invented is more popular than ever before. *The New York Times*, 36–36.
- Mellers, W. (1965). Virtuoso Music for Guitar by John Williams. *The Musical Times*, 106(1473). <https://doi.org/10.2307/952206>

- Miller, M., Rauscher, J., Keim, D. A., & El-Assady, M. (2022). CorpusVis: Visual Analysis of Digital Sheet Music Collections. *Computer Graphics Forum*, 41(3). <https://doi.org/10.1111/cgf.14540>
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23–48. <https://doi.org/10.26458/jedep.v7i1.571>
- Möller, F., Bellmer, R., & Saugmann, R. (2022). Visual Appropriation: A Self-reflexive Qualitative Method for Visual Analysis of the International. *International Political Sociology*, 16(1). <https://doi.org/10.1093/ips/olab029>
- Montemayor, M., Nápoles, J., Silvey, B. A., & Wiese, L. (2023). Effects of Score Study and Conducting Gesture on Collegiate Musicians' Ability to Detect Errors in a Choral Score. *Journal of Research in Music Education*, 70(4). <https://doi.org/10.1177/00224294221090432>
- Morais, L. (2021). Julian bream in review: Translation of the interview given to jim ferguson, published in guitar player magazine in June 1990. In *Opus* (Vol. 27, Issue 1). <https://doi.org/10.20504/opus2021a2701>
- Murphy, K. (2019). *Musicology - Musicology at the Conservatorium*. The Faculty of Fine Arts and Music, The University of Melbourne. <https://finearts-music.unimelb.edu.au/study-with-us/discipline-areas/musicology>
- Navon, J. (2020). Pedagogies of performance: The Leipzig conservatory and the production of Werktreue. In *Journal of Musicology* (Vol. 37, Issue 1). <https://doi.org/10.1525/JM.2020.37.1.63>
- Nick Wilson. (2018). What's the Problem? Cultural Capability and Learning from Historical Performance. *Historical Performance*, 1. <https://doi.org/10.2979/histperf.1.1.08>
- Omojola, O., Odiboh, O., & Amodu, L. (2018). Opinions as colors: A visual analysis technique for modest focus group transcripts. *Qualitative Report*, 23(8). <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2018.3349>
- O'Toole, M. (2019). *John Williams: Changing the culture of the classical guitar: Performance, perception, education and construction*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429400872>

- Parkinson, T. (2016). Mastery, enjoyment, tradition and innovation: A reflective practice model for instrumental and vocal teachers. *International Journal of Music Education*, 34(3). <https://doi.org/10.1177/0255761414563196>
- Pohontsch, N. J. (2019). Die Qualitative Inhaltsanalyse. *Die Rehabilitation*, 58(06), 413–418. <https://doi.org/10.1055/a-0801-5465>
- Ramjattan, D., & McFadden, J. (2022). Music Performance Anxiety on the Classical Guitar: Expert Strategies in Psychology and Pedagogy [Doctoral, University of Toronto]. In *Doctor of Musical Arts Thesis*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20681.01125>
- Russo, M., & Robles-Linares, J. A. (2020). A Brief History of Piano Action Mechanisms. *Advances in Historical Studies*, 09(05). <https://doi.org/10.4236/ahs.2020.95024>
- Schmidt III, H. L. (1969). *The First Printed Lute Books: Francesco Spiracino's "Intablatura de Lauto, Libro primo \$ Libro secondo (Venice Petrucci, 1507)* [Ph.D.]. The University of California at Chapel Hill.
- Scholes, P. A. (1977). *The Concise Oxford Dictionary of Music*. Oxford University Press.
- Sediuk, I., & Kucherenko, S. (2020). Aesthetic Experience and Its Expressions in Music Performance Sazetak. *International Review of the Aesthetics and Sociology of Music*, 51(1).
- Segovia, A. (1976). Andrés Segovia: An Autobiography of the Years 1893-1920. In *University of Michigan*. Macmillan . https://books.google.co.id/books/about/Andr%C3%A9s_Segovia.html?id=tmgIAQAAMAAJ&redir_esc=y
- Segovia, A. (2014, December 12). *La Frescobalda (Remastered)* (O. Enterprises, Ed.). Andres Segovia: Maestro de Maestros; SGAE. <https://www.youtube.com/watch?v=rUNmPkc0PxI>
- Segovia, A., & Frescobaldi, G. (1939). Girolamo Frescobaldi: Aria con Variazioni detta "La Frescobalda." In A. Segovia (Ed.), *Edition Andres Segovia*. B. Schott's Sohne.
- Segovia, A., & Mendoza, G. (1980). *Segovia: My Book of the Guitar*. Ariel Publications. <https://books.google.co.id/books?id=xn2bOQAACAAJ>

- Shkapa, E. A. (2021). Performing interpretation as a tool for studying the author's text in the courses of musical-historical and musical-theoretical disciplines. *Musical Art and Education*, 9(2).
<https://doi.org/10.31862/2309-1428-2021-9-2-42-60>
- Silvey, B. A., & Major, M. L. (2014). Undergraduate music education majors' perceptions of their development as conductors: Insights from a basic conducting course. *Research Studies in Music Education*, 36(1).
- Ski-Berg, V. (2022). 'Blazing the trail or exposing the gaps?' Discourses on student-centredness in genre independent and classical music performance study programmes in Norway and the Netherlands. *Music Education Research*, 24(1). <https://doi.org/10.1080/14613808.2022.2028753>
- Small, M. (2016). *Exploring the Archive of Andrés Segovia's Compositions*. From the Winter 2016 Issue of Classical Guitar.
- Stenstadvold, E. (2018). Long or short? The appoggiatura in the early 19th-century guitar tradition, with special reference to the music of Fernando Sor. In *Early Music* (Vol. 46, Issue 1). <https://doi.org/10.1093/em/cax116>
- Stevens, A. (2017). Andrés Segovia's Unfinished Guitar Method: Placing His "Scales" in Historical Context. *Soundboard Scholar*, 3(1).
<https://doi.org/10.56902/sbs.2017.3.5>
- Suharto, Girisuta, B., & Miryanti, Y. A. (2004). Perekayasaan Metodologi Penelitian. In *Universitas Katolik Parahyangan*. Andi/ Andi Offset.
<https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/1608>
- Tolebayeva, Zh. (2020). Blum Taxonomy as a Means of Implementation of the Competence Approach. *Bulletin Series of Philological Sciences*, 71(1), 605–613. <https://doi.org/10.51889/2020-1.1728-7804.101>
- Tseng, H. H. (2022). Program Notes: Educating Musicians and Audiences in Professional Training - The TUT Experience. *Education and New Developments*, 268–271. <https://doi.org/10.36315/2022v1end062>
- Tucker, O. (2020). Mastery Goals and Intrinsic Motivation in Instrumental Ensembles. *Music Educators Journal*, 106(4).
<https://doi.org/10.1177/0027432120901767>

- Tyler, J. (1992). *The Solo Lute Music of John Dowland* [Ph.D.]. University of California.
- Tyler, M. (2023). *Australian Music Examinations Board*. AMEB.
https://www.ameb.edu.au/media/AMEB_Music_Regulations_2022_3.pdf
- Voskoboinikov, Y. (2021). A pianist and his musical instrument (on the example of Alexandre Tharaud's works). *Culture of Ukraine*, 72.
<https://doi.org/10.31516/2410-5325.072.11>
- Wallace, K. (2014). When instrumentalists sing. *International Journal of Music Education*, 32(4). <https://doi.org/10.1177/0255761413519052>
- Ward, J. M. (1953). *The Vihuela de Mano and Its Music (1536-1576)*. New York University.
- Watanabe, R. T. (1967). *Introduction to Music Research*. Prentice-Hall.
- Wesolowski, B. C., Athanas, M. I., Burton, J. S., Edwards, A. S., Edwards, K. E., Goins, Q. R., Irby, A. H., Johns, P. M., Musselwhite, D. J., Parido, B. T., Sorrell, G. W., & Thompson, J. E. (2018). Judgmental Standard Setting: The Development of Objective Content and Performance Standards for Secondary-Level Solo Instrumental Music Assessment. *Journal of Research in Music Education*, 66(2). <https://doi.org/10.1177/0022429418765482>
- Wieczorek, R. (2022). Guitar Sonoristics in Sette studi by Maurizio Pisati. *Edukacja Muzyczna*, 17. <https://doi.org/10.16926/em.2022.17.02>
- Zanon, F. (2020). Julian Bream (1933-2020). *Revista Vórtex*, 8(3).
<https://doi.org/10.33871/23179937.2020.8.3.1.46>
- Żegleń-Włodarczyk, M. (2022). The English guitar and the forgotten guitar repertoire of the second half of the 18th century. *Edukacja Muzyczna*, 17.
<https://doi.org/10.16926/em.2022.17.10>
- Zhukov, K., & Rowley, J. (2022). Crafting successful music careers: Insights from the professional lives of Australian pianists. *Research Studies in Music Education*, 44(1). <https://doi.org/10.1177/1321103X211034647>

		1986 Sarjana Musik (Sastra Musik/ Musikologi) Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
	Sertifikat/ Diploma	: 1997 Licentiate in Music Australia (Guitar Performance) Diploma, Australian Music Examination Boards (AMEB). 1996 Grade 3 Teacher Certificate (Guitar Performance), Yamaha Music Foundation.
Penghargaan		: 2010 Cum Laude; Ujian terbuka Doktor, Universitas Gadjah Mada
		1995 1st Prize Winner; Festival Gitar Indonesia Indonesian, Jakarta.
		1994 Cum Laude; Wisuda Pasca Sarjana/ Magister, Universitas Gadjah Mada
		1990 Dosen Teladan; Hari Pendidikan Nasional ISI Yogyakarta.
		1978 1st Prize Winner; The 2nd South East Asian Guitar Festival, Bangkok, Thailand.
		1978 1st Prize Winner; Festival Gitar Indonesia, Jakarta.
		1977 1st Prize Winner; Festival Gitar Indonesia, Surabaya.
Pengalaman mengajar/ kerja	Internal	: 2023-1 <ul style="list-style-type: none"> • Musikologi I • Kapita Seleкта • Analisis Bentuk Musik I • Studi Instrumen I-III (Gitar) Instrumen Wajib I-II (Piano)
		2022-2 <ul style="list-style-type: none"> • Musikologi III • Kajian Kiteratur Musik • Analisis Bentuk Musik II • Metodologi Penelitian II • Studi Instrumen II-III (Gitar) Instrumen Wajib I-II (Piano)
		2022-1 <ul style="list-style-type: none"> • Musikologi I & III • Metode Penelitian I • Analisis Bentuk Musik I • Studi Instrumen I & III (Gitar) Instrumen Wjib II (Piano)

Penelitian:	Eksternal	2018-2023 <ul style="list-style-type: none"> • Assessor Beban Kerja Dosen (BKD) • Asesor BAN-PT • Evaluator Pengusulan Program Studi Baru (Silemkerma) • Asesor Sertifikasi Dosen
	Minat	<ul style="list-style-type: none"> • Musik • Musikologi • Etnomusikologi • Pendidikan Musik • Gitar Klasik • Seni Pertunjukan
	Jurnal/ buku/ seminar/ konferensi	: 2023 Individual-based versus Group-based Instructions in Classical Guitar Teaching at Indonesian Tertiary Arts Education. <i>Catharsis: Journal of Arts Education</i> 12 (1), 1-15, 2023 2023 Musical modes on the Al-Fatihah Chanting during the tarawih congregational prayer in jogokariyan mosque. <i>The 2nd International Rast Music Congress (IRCM)</i> , 14-15 Januari 2023 2023 Musicological analysis of the recitation of Surah Al-Fatiha in the musically-performed congregational worship. <i>Rast Müzikoloji Dergisi</i> 11 (2), 171-196 2023 Ave Satani Motifs Relation to Narrative Thematic Development of the Omen: An Anaysis of Oscar-Winning Horror Film Music. <i>International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis</i> 6 (8), 3443 2023 Revisiting Old Curriculum as the Evaluation Basis of Current Classical Guitar Studies at Indonesian Undergraduate Studies in Music. <i>Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik</i> 6 (1), 92-113 2022 Pembelajaran Online Piano di Concertino Music School Medan: Kajian Kualitatif Pendidikan Non-Formal pada Masa Pandemi. <i>PROMUSIKA: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik</i> , Vol 10 No. 1, 204-68 2021 Ryuji Kunimatsu Guitar Arrangement on the Oblivion by Astor Piazzolla: A Critical Analysis. <i>Harmonia: Journal of Arts and Education</i> Vol. 21 No. 2, pp.204-220. 2021 Pembelajaran Piano Penyandang Autisme Klasik di Modern Kawai Music School Yogyakarta: Sebuah Survey Model Pembelajaran. <i>Journal of Music Science, Technology, and Industry</i> Vol. 4 No. 2, pp.179-189.

	2020 Meyer's Approach on Musical Analysis and Its Relevance to Indonesian Analytical Study of Western Music. <i>Journal of Music Science, Technology, and Industry</i> Vol. 3 No. 1, pp.1-14.
	2019 Anthony Seeger's Contribution to Ethnomusicology: A Bio-Bibliography of The Why Suyá Sing's (1987) Author. <i>Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)</i> . Vol. 20 No. 3, pp 150-160
	2019 Menggali Potensi Ekraf Sub Sektor Musik pada Sejarah Kejayaan Gitar Klasik di Indonesia. (Book Chapter). In Rokhani, Umilia & Irawati, Eli. <i>Ragam Pemikiran Kekayaan Intelektual Musik Indonesia</i> (Prosiding Seminar Nasional Bekraf Creative Labs Subsektor Musik 2019, JogCreaSic Camp), Yogyakarta, 11 September 2019, pp. 48-65.
	2019 Program Mendeley dan Penelusuran Referensi Musikologi untuk Penelitian Musik. Presented paper in <i>Seminar Musikologi, Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta</i> bertajuk: "Musikologi Sebagai Sebuah Pendekatan dalam Penelitian Seni." Yogyakarta: Music Department, FSP ISI Yogyakarta.
	2019 Bentuk Sonata Konserto Ritornello Klasik pada Gerakan Pertama Concerto in G for Flute karya WA Mozart (1756-1791). <i>PROMUSIKA: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik</i> , Vol 7 No. 2, 59-68
	2019 Perjalanan Sang Diatonis: Dari Pythagoras Sampai Multi Media. (Book Chapter). In Sunarto (ed.), <i>Musik dalam Perspektif</i> . Semarang: Thafa Media, pp. 181-203.
	2019 The Early Development of Western Music Study Programs at Yogyakarta Indonesian Institute of the Arts until 2006. <i>Proceedings of the 1st International Conference on Interdisciplinary Arts and Humanities</i> . Portugal: Scitepress-Science and Technology Publications, Lda., pp.531-539. DOI: 10.5220/0009574705310539
	2019 The Application of Sibelius Software as a Learning Medium of Vocal Class Methods. Proceeding of the 1st International Conference on Intermedia Arts and Creative Technology 2019. Portugal: Scitepress-Science and Technology Publications, Lda., pp. 62-67. DOI: 10.5220/0008526700620067

	<p>2019 The Role of MIDI Technology in the Teaching and Learning Process of Flute Practice at ISI Yogyakarta. Proceeding of the 1st International Conference on Intermedia Arts and Creative Technology 2019. Portugal: Scitepress-Science and Technology Publications, Lda., pp. 428-434. DOI: 10.5220/0008766104280434</p>
	<p>2019 Orkes Keroncong Nada Kasih di Yogyakarta dan Peranannya dalam Melestarikan Nasionalisme Musik Keroncong. <i>Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik</i>, Vol. 7 No. 2, 69-84.</p>
	<p>2019 Penerapan Sistem Komposisi Serial Pada "El Polifemo de Oro" untuk Gitar Karya Reginald Smith Brindle (1917-2003). <i>Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik</i> Vol. 7 No. 1, pp48-58</p>
	<p>2018 The Position of Music in the Selawatan as the Indonesian Performing Arts. In: <i>The 1st International Seminar Proceeding of the 10th Indonesian Art Festival, "Identity & Reality,"</i> at the STKW Surabaya, July 7, 2018, 7 July 2018, Surabaya. Pp 22-46</p>
	<p>2018 <i>Berbagi Musik: Persembahan untuk Sang Maha Guru</i>. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta (bunga rampai; Chief editor)</p>
	<p>2016 Adaptai Konserto pada Ensambel Gitar Sebagai Upaya Pengayaan Bahan Ajar Matakuliah Ensambel pada Program Sarjana. <i>Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Inovatif: "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Seni Budaya."</i> Bandung: LPPM Institut Seni-Budaya Indonesia, pp. 403-410.</p>
	<p>2015 Adaptasi Konserto pada Ensambel Gitar sebagai Upaya Pengayaan Bahan Ajar Matakuliah Ensambel. <i>Resital: Jurnal Seni Pertunjukan</i>, Vol. 16, No. 2, pp. 95-103.</p>
	<p>2014 Proses Pembelajaran Matakuliah Ensambel pada Program Diploma dan Sarjana di Perguruan Tinggi Indonesia. <i>Prosiding Seminar Nasional Festival Kesenian Indonesia; "Spirit of the Future: Art for Humanizing,"</i> Yogyakarta: FSP ISI Yogyakarta, pp. 147-160.</p>
	<p>2013 Resital Sebagai Tuntutan Kompetensi Bidang Penyajian Gitar Klasik pada Pendidikan Tinggi Seni di Indonesia. <i>Orasi Ilmiah dalam Rangka Wisuda V/ Dies Natalis XII Sekolah Tinggi Musik Bandung</i></p>

	2012	The Mawlid Reading Traditions as the Selawatan Pesantren and its Structural Transformation to the Variety of Musical Performance Forms in Yogyakarta Special Province. <i>Warisan Nusantara (Heritage Archipelago); International Seminar Proceeding</i> Vol. 2, No. 1. Semarang: the State University of Semarang and Universiti Malaysia Sabah (UMS), pp. 60-74.
	2011	Music Studies Management within the Dynamic Changes of ISI Yogyakarta. The 9th Academic Seminar: The Arts and Cultural Management. Urban Research Plaza. Multi Media Room, Central Office Bulding, UGM, Yogyakarta.
	2011	Pengembangan Pendidikan Musik di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. (Book Chapter). in Raharjo, Timbul, <i>Pendidikan Seni Budaya Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Bangsa; Dalam Rangka Implementasi Dakwah Kultural</i> (ISBN: 978-602-87694-77-0)
	2010	Kritik terhadap Pendekatan Psikologi Meyer dalam Studi Analisis. <i>Ekspresi: Jurnal Penelitian dan Penciptaan Seni</i> , Vol. 10, No. 1, pp.88-100.
	2009	Seni Musik Hadrah Putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak. <i>Resital: Jurnal Seni Pertunjukan</i> , Vol. 10, No. 1, pp. 1-9
	2005	Peranan Seni Transkripsi Gitar Klasik dalam Pengembangan Studi Gitar di Perguruan Tinggi. <i>Fenomen</i> Vol. 1/1/2005, ISSN: 0216-2598. pp. 58-71.
	2004	Dampak Sikap Sufi terhadap Musik-musik Tradisi Relijius Islamis di Indonesia. <i>Seni; Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni</i> Vol. X/ 02, ISSN: 0853-4551.
	1994	Aspek Dualistik Kecapi Tradisional Berdawai Dua Pada Suku Batak di Sumatra Utara. <i>Seni; Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni</i> Vol. V/01- 02, ISSN: 0853-4551
Majalah/ koran	:	2005 'Komposer Muslim Secara Kuantitas Ketinggalan' (wawancara halaman Garis Bawah). <i>Azzikra</i> No. 12/ Th I/ November 2005.
		2005 'Sudah Saatnya Alih Generasi' (wawancara halaman khusus gitar "Tablature"). <i>Staccato</i> No. 34/ Th. III/ Juli, 2005.
		2004 'Cerita Panjang Gitar Klasik; Dari Arab sampai Spanyol.' <i>Staccato</i> No. 19/Th. II/ Maret, 2004.
		1996 'Aktivitas Penelitian di Lingkungan Jurusan Musik,' <i>Laras; Buletin Kampus Musik</i> II/5/ April, 1996.

		1992 'Standar Gitaris Indonesia Menurun.' <i>Pohon Hayat; Media Komunikasi dan Informasi Kampus IKJ</i> , II/2/ April 1993; (the same title and content formerly published in <i>Berita Nasional</i> newspaper), Sunday, 22 November 1992.
		1993 "Nuansa Etnis Jawa dalam Musik Klasik," <i>Kedaulatan Rakyat</i> , Edisi Sunday, January 1993.
Project papers	:	2000 "The Performance of Guitar Ensembles in the Third Darwin International Guitar Festival 1999" (<i>Ensemble A</i> paperwork, 'performance review.' Master of Music Studies, The University of Melbourne).
		2000 "Book review: Anthony Seeger's <i>Why Suyá Sing; A Musical Anthropology of the Amazonian People</i> " (Cambridge University Press, 1987) – M. Mus.St. Special Study subject, presentation paper, The University of Melbourne.
		2000 "Anthony Seeger and His Works: a Bio-bibliography of the Author of <i>Why Suyá Sing</i> " (1987) – M. Mus.St. Special Study subject, project paper, University of Melbourne.
		2000 'Approach to Musical Ethnography from the 1880s to the Present' – M. Mus.St., Special Study subject, project paper, The University of Melbourne.
		1999 'Meyer's psychological approach to music analysis in Nicolas Cook's views, (M. Mus.St. Performance analysis seminar, University of Melbourne).
Pertunjukan	:	2007 Gitar Duo recital with Rahmat Raharjo, UKSW, Salatiga, 17 February 2007.
		2007 Gitar Duo recital with Rahmat Raharjo, Taman Budaya, Kupang, NTT, 20 August 2007.
		2006 Gitar Duo recital with Rahmat Raharjo, Gedung Kesenian Jakarta, 17 Februari 2005.
		2005 Gitar Duo recital with Rahmat Raharjo, Faculty of Medicine, UGM, 1 Oktober 2005.
		2004 Gitar Duo with Rahmat Raharjo (Spanish Guitar Award 2000 winner) Faculty of Medicine, UGM, 9 October 2004).

Updated: 12 Oktober 2023

Ttd.

Prof. Dr. Drs. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., L.Mus.A.